MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026

PENGARUH LIKUIDITAS, EFISIENSI OPERASIONAL DAN CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFFEK INDONESIA PERIODE 2021- 2025

Rifanty Jelita Mudeng[1], Rudy Steven Wenas[2], Victoria N. Untu[3]
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi
Manado, Indonesia
rifantym@gmail.com, rudywenas@unsrat.ac.id, neisye@unsrat.ac.id

Abstract
Profitability is an indicator that demonstrates a company's ability to generate profits from all its resources. However, the profitability level of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) still experienced fluctuations during the 2021–2025 period. This condition is presumed to be influenced by financial and non-financial factors, namely liquidity, operational efficiency, and Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD). This study aims to analyze the influence of liquidity, operational efficiency, and Corporate Social Responsibility Disclosure on the profitability of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2025 period. This study applies a quantitative approach with the panel data regression method. The sample is determined through the purposive sampling technique. Data analysis is performed using the Eviews application with the Random Effect Model (REM) as the selected estimation model. The results show that operational efficiency and CSRD have a significant influence on profitability, whereas liquidity does not have a significant influence. Furthermore, the simultaneous test results indicate that the three variables collectively have a significant influence on profitability. Based on the research findings, it can be concluded that the profitability of mining companies is more heavily influenced by operational efficiency and social responsibility disclosure compared to liquidity. Therefore, companies need to enhance the efficiency of operational cost management and maintain the quality of social responsibility disclosure to support sustainable financial performance.
Keywords: Liquidity, Operational Efficiency, Corporate Social Responsibility Disclosure, Profitability, Mining Companies.

Abstrak
Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki. Namun, tingkat profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih mengalami fluktuasi selama periode 2021–2025. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor keuangan dan non-keuangan, yaitu likuiditas, efisiensi operasional, dan Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, efisiensi operasional, dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi Eviews dengan Random Effect Model (REM) sebagai

Article history
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

ISSN : 3025-9495

model estimasi terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan CSRD berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan pertambangan lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan pengungkapan tanggung jawab sosial dibanding oleh likuiditas. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya operasional serta mempertahankan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial guna mendukung kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Likuiditas, Efisiensi Operasional, Corporate Social Responsibility Disclosure, Profitabilitas, Perusahaan Pertambangan.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertambangan berperan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional sebagai penyedia sumber daya energi dan bahan baku industri. Kontribusi PDB sektor ini tumbuh konsisten selama 2021–2024, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1

Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pertambangan

TAHUN	PBD (TRILIUNER RUPIAH)	TREN PERTUMBUHAN
2024	955.260,20	4,90%
2023	910.679,40	6,12%
2022	858.146,60	4,12%
2021	822.099,50	4,00%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), data diolah 2026

Peningkatan ini didukung oleh besarnya kontribusi subsektor mineral dan batubara terhadap perekonomian nasional (Kementerian ESDM, 2024). Namun, karakteristik industri yang padat modal dan mengeksploitasi sumber daya tak terbarukan menuntut orientasi tidak hanya pada laba, tetapi juga keberlanjutan jangka panjang (Setiawan, 2024).

Profitabilitas sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba (Hery, 2023) menunjukkan volatilitas pada emiten pertambangan di BEI, sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2

Likuiditas (CR), Efisiensi Operasional, CSRD, dan Profitabilitas

Perusahan	Kode	Tahun	CR	BOPO	CSRD	ROA
Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRI	2024	402,50%	64,71%	92,11%	23,22%
		2023	201,48%	63,77%	89,37%	16,71%

Bukit Asam tbk	PTBA	2024	127,21%	87,52%	94,74%	12,30%
		2023	151,97%	82,94%	94,74%	16,23%
Bayan Resources Tbk	BYAN	2024	164,04%	64,81%	77,63%	26,79%
		2023	142,03%	56,71%	82,89%	37,15%
Aneka Tambang Tbk	ANTM	2024	237,76%	95,67%	94,00%	15,08%
		2024	184,14%	83,38%	94,00%	15,77%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), data diolah 2026

Secara teoritis, likuiditas tinggi mendukung kelancaran operasional. Namun, data empiris menunjukkan tingginya Likuiditas tidak selalu berbanding lurus dengan profitabilitas. PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) pada tahun 2024 mencatatkan CR sebesar 402,50%, tetapi ROA-nya hanya 23,22%. Hal ini mengindikasikan bahwa aset lancar belum tentu dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba, Sementara dari sisi efisiensi operasionall. PT Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2024 dengan BOPO 64,81% mampu meraih ROA 26,79%, sedangkan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dengan BOPO 95,67% hanya memperoleh ROA 15,08%. ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki peran penting dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain faktor keuangan, Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) menjadi aspek non-keuangan yang vital. Perusahaan seperti ADRO dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) memiliki pengungkapan CSRD di atas 89%, profitabilitas mereka tetap berfluktuasi. ini menunjukkan bahwa tingginya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan belum tentu secara langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Fenomena ini terbukti dari maraknya konflik pertambangan di Indonesia, seperti tuntutan ketenagakerjaan pada PT Vale Indonesia Tbk (INCO) dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) aksi pemblokiran jalur logistik pada tambang bauksit Parenggean dan PT Meares Soputan Mining (MSM), gejolak sengketa wilayah pada PT Citra Palu Minerals (CPM), hingga konflik anarkistis pada Proyek Emas Pani (MDKA) dan PT Timah Tbk (TINS) yang menimbulkan kerugian fisik miliar rupiah. Rangkaian peristiwa tersebut membuktikan bahwa kegagalan pengelolaan risiko sosial berimplikasi langsung pada pembengkakan beban usaha (BOPO) dan penurunan profitabilitas (ROA).

Penelitian ini juga didorong oleh adanya research gap. Pada variabel likuiditas, Safitri et al. (2023) menemukan pengaruh positif terhadap profitabilitas, namun dibantah oleh Silviandri (2024) dan Anwar (2020) yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan akibat dana menganggur. Pada efisiensi operasional, Nurmalasari, Sulastri, dan Carmelita (2025) serta Hidayat (2025) menemukan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas . Sementara pada CSRD, Zulaeha et al. (2024) menemukan pengaruh positif, sedangkan Saputra et al. (2023), Pangestu et al. (2023), dan Nurhidayanti et al. (2025) menyatakan tidak berpengaruh signifikan. Keterbatasan studi terdahulu seperti Worang dan Tasik (2020) serta Anisa dan Febyansyah (2024) yang belum menguji ketiga variabel secara simultan semakin memperkuat urgensi penelitian ini.

Berdasarkan kesenjangan fenomena, urgensi mitigasi risiko operasional dan sosial, serta ketidakkonsistenan hasil riset terdahulu, maka objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Operasional, dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025."

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan
2. Untuk menguji pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan
3. Untuk menguji pengaruh corporate social responsibility Disclosure terhadap profitabilitas Perusahaan pertambangan
4. Untuk menguji pengaruh likuiditas, efisiensi operasional, corporate social responsibility Disclosure, secara bersama - sama (simultan) terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2024

TINJAUAN PUSTAKA

Likuiditas

Menurut Hery (2023:55–150), likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR) melalui perbandingan antara aset lancar dan utang lancar. Semakin tinggi nilai Current Ratio, semakin besar kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dalam industri pertambangan yang fluktuatif, likuiditas berperan penting untuk menjaga stabilitas operasional serta meningkatkan kepercayaan kreditor dan investor guna mendukung profitabilitas perusahaan.

Efisiensi Operasional

Menurut Hery (2023:35–38), efisiensi operasional adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional secara optimal terhadap pendapatan yang diperoleh. Efisiensi operasional diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) melalui perbandingan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional. Tingginya nilai BOPO menunjukkan tingginya beban biaya operasional perusahaan, yang berpotensi menurunkan profitabilitas.

Corporate Sosial Responsibility Disclosure

Menurut Deegan (2022:458–467), Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Konsep ini sejalan dengan Triple Bottom Line (Elkington, 2020:20) yang mencakup dimensi profit, people, dan planet. Di Indonesia, CSR merupakan kewajiban hukum berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 dan PP No. 47 Tahun 2012 bagi perusahaan sumber daya alam guna menjaga legitimasi sosial. Dalam penelitian ini, CSRD diukur menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) berbasis standar Global Reporting Initiative (GRI) pada laporan tahunan perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Hery (2023:192–193), profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan dan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan

keuntungan. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari total aset yang digunakan. Penggunaan ROA sangat relevan untuk mengukur kinerja emiten pertambangan di BEI periode 2021–2025 yang memiliki karakteristik industri padat modal dan beraset besar.

Penelitian Terdahulu

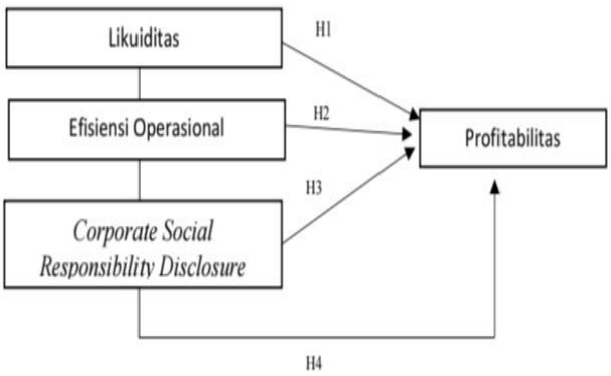
Hidayat dan Handoyo (2025) Penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Perusahaan Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasional, perputaran modal kerja, dan perputaran aset total terhadap profitabilitas perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan program EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sementara itu, perputaran modal kerja (WCTO) dan perputaran aset total (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Nilai koefisien determinasi(Adjusted R^2) sebesar 66,87% menunjukkan bahwa variasi profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel BOPO, WCTO, dan TATO, sedangkan sisanya 33,13% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Zulaeha, Mareta, dan Santoso (2025) Pengaruh Penerapan *Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023). bertujuan untuk menguji Pengaruh Penerapan *Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling, Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dianalisis dengan metode regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. namun secara simultan kegita variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate* Governancedapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan memperkuat transparansi

Kerangka penelitian

Gambar 1

Model Penelitian



Sumber: Penelitian Terdahulu, data diolah 2026

Hipotesis Penelitian

1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan
2. Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan
3. Corporate Sosial Responsibility Disclosure berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan
4. Likuiditas, Efisiensi Operasional, dan Corporate Social Responsibility Disclosure berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif kuantitatif yang menjelaskan hubungan sebab-akibat melalui pengujian hipotesis mengenai pengaruh likuiditas, efisiensi operasional, dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Penelitian ini mementingkan pengolahan data numerik dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan untuk dianalisis secara statistik inferensial. Dengan tingkat penjelasan asosiatif berparadigma kausal, teknik analisis yang digunakan adalah metode regresi data panel untuk menganalisis pengaruh antavariabel sekaligus mengakomodasi perbedaan karakteristik masing-masing perusahaan

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, meliputi kelengkapan laporan keuangan/tahunan, tidak melakukan IPO selama periode pengamatan, bukan perusahaan kontraktor/migas, serta bebas outlier. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan dengan total 120 data observasi (24 x 5ahun) untuk menganalisis pengaruh likuiditas, efisiensi operasional, dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap profitabilitas.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan audited perusahaan pertambangan di BEI periode 2021–2025, serta data pendukung dari laporan resmi Kementerian ESDM. Data ini mencakup komponen penghitungan Current Ratio (likuiditas), BOPO (efisiensi operasional), indeks GRI untuk Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD), dan Return on Assets (profitabilitas). Sumber data diperoleh secara resmi dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs resmi masing-masing perusahaan, dan Kementerian ESDM. Penggunaan data sekunder dipilih karena memiliki tingkat objektivitas tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara empiris.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah dan menganalisis

dokumen resmi yang berisi laporan keuangan, laporan tahunan (annual report), dan laporan keberlanjutan (sustainability report). Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengakses dokumen resmi: Mengakses laporan keuangan auditan, annual report, dan sustainability report dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau situs resmi masing-masing perusahaan pertambangan.
2. Mengunduh dan mengumpulkan data: Mengunduh laporan perusahaan sektor pertambangan periode 2021–2025 yang memuat data komponen Current Ratio (CR), BOPO, indeks GRI untuk CSRD, serta Return on Assets (ROA).
3. Menganalisis isi dokumen: Melakukan analisis isi (content analysis) terhadap sustainability report untuk mengukur skor pengungkapan CSRD berdasarkan indikator Global Reporting Initiative (GRI).
4. Mendokumentasikan dan mengolah data: Mendokumentasikan hasil pencatatan data kuantitatif seluruh variabel untuk selanjutnya diolah menggunakan regresi data panel guna memperoleh kesimpulan.
5. Melakukan studi pustaka: Mempelajari literatur ilmiah, buku referensi, dan hasil penelitian terdahulu sebagai landasan teoritis yang mendukung analisis data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode Regresi Data Panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Tahapan analisis disusun secara rinci sebagai berikut:

1. Pemilihan Model Estimasi
   Menentukan model terbaik di antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) melalui pengujian formal:
   a. Uji Chow: Memilih antara CEM dan FEM. Jika nilai probabilitas Cross-section F < 0,05, maka FEM terpilih
   b. Uji Lagrange Multiplier (LM): Memilih antara CEM dan REM menggunakan pengujian Breusch-Pagan. Jika p-value < 0,05, maka REM terpilih.
   c. Uji Hausman: Memilih antara FEM dan REM. Jika nilai probabilitas Cross-section Random (Chi-Square) < 0,05, maka FEM terpilih.
2. Uji Asumsi Klasik
   Memastikan model bebas dari penyimpangan statistik agar menghasilkan estimasi yang tidak bias:
   a. Uji Normalitas: Menggunakan Uji Jarque-Bera (J-B) untuk menguji distribusi residual model.
   b. Uji Multikolinearitas: Memastikan tidak terdapat korelasi sempurna antarvariabel independen dengan kriteria nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10.
   c. Uji Heteroskedastisitas: Menggunakan Uji Glejser. Model bebas heteroskedastisitas jika nilai p-value seluruh variabel X terhadap nilai absolut residual > 0,05.
   d. Uji Autokorelasi: Diatasi menggunakan estimasi pendekatan White (Diagonal) pada model Random Effect Model (REM) untuk mengoreksi pelanggaran asumsi secara langsung.

ISSN : 3025-9495

3. Pengujian Hipotesis dan interpretasi model
    a. Persamaan Regresi Data Panel: Menggambarkan arah dan besarnya pengaruh variabel Likuiditas (CR), Efisiensi Operasional (BOPO), dan CSRD terhadap Profitabilitas (ROA).
    b. Uji t (Parsial): Menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap ROA ($\alpha = 5\%$).
    c. Uji F (Simultan): Menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap ROA.
    d. Koefisien Determinasi ($Adjusted\ R^2$): Mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (ROA).

Definisi operasional

Dalam Penelitian ini terdiri dari variable independent dan dependen yang akan digunakan dalam mengukur profitabilitas Perusahaan pertambangan yang terdaftar dibursa effek Indonesia

Variabel Independen (X^1): Likuiditas, yang diukur menggunakan *Current ratio* dengan rumus

$$Current\ Ratio\ (cr) = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}\ X\ 100\%$$

Variabel Independen (X^2): Efisiensi Operasional, diukur menggunakan

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} X\ 100\%$$

Variabel Independen (X^3): *Corporate social Responsiibility Disclosure,* diukur menggunakan

$$CSRDI = \frac{Jumlah\ Item\ Yang\ diungkapkan}{Total\ Item\ Indikator} X\ 100\%$$

Variabel Independen (Y): Profitabilitas, diukur menggunakan

$$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}\ X\ 100$$

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data 120 observasi (24 perusahaan pertambangan, periode 2021–2025):

Tabel 3

Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	1.795040	0.803810	0.744408	0.154945
Median	1.662310	0.833838	0.828947	0.106618
Maximum	4.500218	1.110437	0.986842	0.616346
Minimum	0.227971	0.374491	0.184211	0.000177
Std. Dev.	0.931523	0.146086	0.216607	0.148596
Skewness	0.746705	-0.698338	-0.634743	1.267308
Kurtosis	3.446074	3.172978	2.347719	3.981544
Jarque-Bera	12.14629	9.903120	10.18532	36.93852
Probability	0.002304	0.007072	0.006142	0.000000
Sum	215.4048	96.45718	89.32895	18.59345
Sum Sq. Dev.	103.2604	2.539582	5.583332	2.627596
Observations	120	120	120	120

Sumber: Data Sekunder, data diolah 2026

Likuiditas: Nilai rata-rata 1,795040, maksimum 4,500218, minimum 0,227971, dan standar deviasi 0,931523. Hal ini menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tergolong baik dan relatif stabil.

Efisiensi Operasional: Nilai rata-rata 0,803810, maksimum 1,110437, minimum 0,374491, dan standar deviasi 0,146086. Nilai ini mencerminkan pengendalian biaya operasional yang efisien dan stabil.

CSRD: Nilai rata-rata 0,744408, maksimum 0,986842, minimum 0,184211, dan standar deviasi 0,216607. Hal ini mengindikasikan tingkat pengungkapan keberlanjutan tergolong tinggi dan homogen.

Profitabilitas: Nilai rata-rata 0,154945, maksimum 0,616346, minimum 0,000177, dan standar deviasi 0,148596. Data menunjukkan kinerja pencetakan laba variabel namun cenderung positif.

Prioritas screening data dilakukan dengan menghapus outlier untuk menjaga distribusi data dan menghindari bias estimasi regresi.

Pemilihan Model Estimasi Terbaik

Uji Chow

Digunakan untuk menentukan pilihan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) jika probabilitas Cross-section F lebih kecil dri 0,05, maka H0 ditolak sehingga model Fixed Effect dinyatakan lebih tepat digunakan dan begitupun sebaliknya.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026

Tabel 4

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.460565	(23,93)	0.0000
Cross-section Chi-square	135.473613	23	0.0000

Sumber: Data Sekunder, data diolah 2026

Diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari <0.05. ini menunjukan Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Uji Lagrange Multiplier

Digunakan untuk menentukan pilihan model yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) atau Random Effect Model (REM)

Tabel 5

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	84.48800	0.077228	84.56523
	(0.0000)	(0.7811)	(0.0000)

Sumber: Data Sekunder, data diolah 2026

Diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Uji Hausman

Digunakan untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

Tabel 6

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.216175	3	0.9749

Sumber: Data Sekunder, data diolah 2026

Diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,9749 lebih besar dari >0.05. Dengan demikian Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

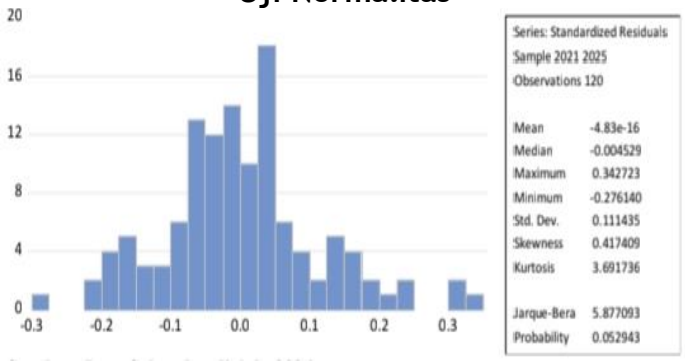
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal:

Tabel 7

Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder, data diolah 2026

Nilai statistik Jarque-Bera sebesar 5,877093 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,052943. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal

Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi linier yang sempurna atau hubungan yang kuat antarvariabel independen, yaitu Likuiditas, Efisiensi Operasional, dan Corporate Social Responsibility Disclosure. hubungan linier yang sempurna antarvariabel independen. Hasil pengujian menunjukkan.

Tabel 8

Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/30/26 Time: 20:09
Sample: 1 120
Included observations: 120

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.005343	50.46480	NA
X1	0.000144	5.535469	1.166709
X2	0.005610	35.35702	1.121380
X3	0.002432	13.79985	1.068932

Sumber: Data Sekunder, data diolah 2026

Seluruh variabel independen memiliki nilai Centered VIF jauh di bawah angka 10,

sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian menggunakan Uji Glejser metode ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen, serta memakai scatterplot untuk menunjukan grafik scatterplot menunjukkan sebaran titik data variabel independen terhadap nilai absolut residual (ABS_RES).

Tabel 9

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
Method: Panel Least Squares
Date: 06/30/26 Time: 20:18
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 24
Total panel (balanced) observations: 120

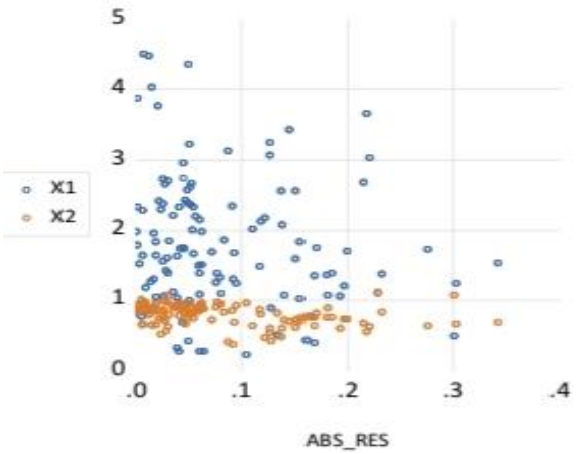
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.257495	0.043861	5.870695	0.0000
X1	-0.023915	0.007189	-3.326463	0.0012
X2	-0.211732	0.044944	-4.711039	0.0000
X3	0.051884	0.029594	1.753203	0.0822

R-squared	0.185001	Mean dependent var	0.082997
Adjusted R-squared	0.163924	S.D. dependent var	0.073969
S.E. of regression	0.067636	Akaike info criterion	-2.516600
Sum squared resid	0.530650	Schwarz criterion	-2.423683
Log likelihood	154.9960	Hannan-Quinn criter.	-2.478866
F-statistic	8.777164	Durbin-Watson stat	1.154705
Prob(F-statistic)	0.000027		

Sumber: Data Sekunder, data diolah 2026

Gambar 2

scatterpolt



Sumber: Data Sekunder, data diolah 2026

Hasil Uji Glejser dan scatterpolt menunjukkan variabel X1 dan X2 memiliki nilai probabilitas dibawah 0,5 yang mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas pada residual. Untuk mengatasi implikasi varians residual yang tidak konstan ini, pengujian model regresi Random Effect Model (REM) diestimasi menggunakan pendekatan *Robust Standard Errors*

berbasis *White* (Diagonal). Pendekatan ini menyesuaikan standar eror tanpa mengubah nilai koefisien regresi, sehingga inferensi uji t dan uji F tetap valid, konsisten, dan terpercaya.

Hasil Regresi Data Panel (Random Effect Model - Robust Standard Errors)

Berdasarkan pengujian model terbaik dan koreksi standar eror White (Diagonal), dioperasionalkan model regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 10

Hasil Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/30/26 Time: 20:49
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 24
Total panel (balanced) observations: 120
Swamy and Arora estimator of component variances
White diagonal standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.678888	0.074503	9.112266	0.0000
X1	-0.018516	0.012923	-1.432792	0.1546
X2	-0.720288	0.085311	-8.443103	0.0000
X3	0.118576	0.057653	2.056724	0.0420

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.094290	0.6344
Idiosyncratic random	0.071584	0.3656

Weighted Statistics			
R-squared	0.512467	Mean dependent var	0.049814
Adjusted R-squared	0.499858	S.D. dependent var	0.099999
S.E. of regression	0.070720	Sum squared resid	0.580148
F-statistic	40.64420	Durbin-Watson stat	1.642766
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.437615	Mean dependent var	0.154945
Sum squared resid	1.477721	Durbin-Watson stat	0.644944

Sumber: Data Sekunder, data diolah 2026

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pada tabel 4.12 Nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0,499858. Indikator mencerminkan bahwa variasi naik-turunnya nilai Profitabilitas pada perusahaan pertambangan di BEI mampu dijelaskan secara simultan oleh variabel independen (Likuiditas, Efisiensi Operasional, CSRD) sebesar 49,98%. Sementara itu, sisanya sebesar 50,02% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model estimasi penelitian atau tidak di teliti dalam penelitian ini

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.13 Nilai F-statistic sebesar 40,64420 dengan tingkat signifikansi Prob(F-statistic) sebesar 0,000000. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, Hal ini membuktikan bahwa kombinasi variabel Likuiditas, Efisiensi Operasional dan Corporate social responsibility secara simultan berpengaruh signifikan dan model layak digunakan untuk memprediksi nilai Profitabilitas.

Uji Parsial (Uji t)

1. Variabel likuiditas X1 menghasilkan nilai t-statistic sebesar -1,432792 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1546. karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari >0,05, maka Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. **Sehingga hipotesis pertama ditolak**
2. Efisiensi Operasional X2 terhadap Profitabilitas menghasilkan nilai tstatistic sebesar -8,443103 dengan nilai Probability sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil nilai signifikasi < 0,05 dengan koefisien bertanda negatif, maka efisiensi operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas. **Sehingga hipotesis kedua diterima**
3. *Pengaruh Corporate Social Responsibility disclosure* terhadap Profitabilitas menghasilkan nilai t-statistic sebesar 2,056724 dengan nilai Probability sebesar 0,0420. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil < 0,05, maka *Corporate Social Responsibility disclosure* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. **Sehingga hipotesis ketiga diterima.**

Persamaan Regresi

1. Nilai Konstanta (C) sebesar 0,678888 menunjukkan bahwa jika variabel Likuiditas, Efisiensi Operasional (BOPO), dan Corporate Social Responsibility bernilai konstan atau nol, maka nilai rata-rata Profitabilitas perusahaan pertambangan di bursa efek adalah sebesar 0,678888.
2. Koefisien Regresi Likuiditas sebesar -0,018516. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah (negatif) antara likuiditas dan profitabilitas, setiap kenaikan rasio Likuiditas sebesar 1 satuan akan menurunkan Profitabilitas sebesar -0,018516 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien Regresi Efisiensi Operasional (BOPO) sebesar -0,720288. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara efisiensi operasional dan profitabilitas, dimana setiap kenaikan rasio BOPO sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai Profitabilitas secara signifikan sebesar -0,720288 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan
4. Koefisien Regresi Corporate Social Responsibility sebesar 0,118576. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah (positif) antara pengungkapan CSR dan profitabilitas, dimana setiap kenaikan pengungkapan CSRD sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai Profitabilitas Profitabilitas sebesar 0,118576, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) memiliki nilai t-statistic sebesar -1,432792 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1546. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat likuiditas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan

profitabilitas perusahaan pertambangan selama periode penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Legitimasi yang dikemukakan oleh Deegan (2022:427–451), yang menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menjaga kondisi keuangan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mempertahankan hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Silviandri dan Arisman (2024), Anwar dan Jamal (2020) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Helmi Nurhidayanti et al. (2025) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tingkat profitabilitas perusahaan lebih banyak ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan aktivitas operasional secara efektif serta efisien dibandingkan oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas perusahan pertambangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang diproksikan dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai t-statistic sebesar -8,443103 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0,0000 < 0,05) dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,720288. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2023:55150). bahwa peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi pendapatan akan menurunkan profitabilitas perusahaan pertambangan. Temuan ini juga sejalan dengan Hidayat dan Handoyo (2025) serta Nurmalasari dahlia (2025), yang menyatakan bahwa pengendalian biaya yang efektif meningkatkan kinerja keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan Safira et al. (2024) yang menemukan pengaruh positif tidak signifikan. Secara keseluruhan, efisiensi operasional terbukti menjadi faktor krusial penentu profitabilitas perusahaan pertambangan di BEI periode 2021–2025. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Safira et al, (2024) yang menemukan bahwa rasio BOPO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional merupakan salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

***Pengaruh Corporate Social Responsibility disclosure* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) memiliki nilai t-statistic sebesar 2,056724 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0420. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0,0420 < 0,05) dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,118576, Temuan ini mengindikasikan bahwa perluasan pengungkapan CSR dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut selaras dengan Teori Stakeholder dan Teori Legitimasi (Deegan, 2022), serta mendukung penelitian Zulaeha et al. (2024) dan Lestari (2024) yang menyatakan bahwa aktivitas CSR mampu memperkuat citra dan kepercayaan pemangku kepentingan guna mendongkrak kinerja keuangan. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan Saputra et al. (2023) yang menemukan pengaruh tidak signifikan akibat intervensi faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas pasar. Dengan demikian, CSRD terbukti menjadi salah satu instrumen penting pemacu profitabilitas perusahaan pertambangan.

Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Operasional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahan Pertambangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Likuiditas, Efisiensi Operasional, dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-statistic sebesar 40,64420 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0,000000 < 0,05), sehingga menunjukkan bahwa Likuiditas, Efisiensi Operasional, dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Temuan ini mengindikasikan bahwa pencapaian profitabilitas tidak hanya berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional dan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Legitimasi yang dikemukakan oleh Deegan (2022:427–451), yang menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh aspek keuangan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat serta para pemangku kepentingan. Selain itu, Teori Stakeholder juga menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulaeha et al. (2024) dan yang menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan CSR yang baik dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder, reputasi perusahaan, dan kinerja keuangan Perusahaan serta penelitian Silviandri dan Arisman (2024) juga menunjukkan bahwa faktor-faktor internal perusahaan dapat berkontribusi terhadap perubahan profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Saputra et al. (2023) yang menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, karakteristik sampel, serta kondisi perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian. disimpulkan bahwa Likuiditas, Efisiensi Operasional, dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 20212025.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil Penelitian data sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya dapatlah disimpulkan:

1. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga tingkat likuiditas bukan merupakan faktor utama yang menentukan profitabilitas perusahaan pertambangan periode 2021–2025.
2. Efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi biaya operasional mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan pertambangan.
3. Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga semakin luas pengungkapan CSR perusahaan, semakin tinggi profitabilitas yang dapat dicapai.

4. Likuiditas, Efisiensi Operasional, dan CSRD secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga profitabilitas perusahaan pertambangan dipengaruhi oleh kombinasi faktor keuangan dan non-keuangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut;

1. Perusahaan Diharapkan dapat lebih memfokuskan upaya peningkatan profitabilitas pada faktor-faktor lain diluar Likuiditas
2. Perusahan diharapkan mampu mengendalikan biaya operasional secara efisien agar tidak meningkat lebih cepat dibandingkan Pendapatan operasional.
3. Perusahan diharapkan terus meningkatkan kualitas pelaksanaan dan pengungkapan Corporate Social Responsibility Disclosure secara transparan dan berkelanjutan.
4. Perusahan disarankan untuk menerapkan pengelolaan yang seimbang antara aspek keuangan serta non-keuangan. Pengelolaan yang terintegrasi ini diharapkan dapat meningkatkan stabilitas operasional dan mendorong peningkatan profitabilitas dalam jangka Panjang
5. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul dalam garis besar sama dengan penelitian ini diharapkan menambahkan variabel lain diluar Likuiditas, Efisiensi Operasional dan Corporate Social Responsibility Disclosure serta menambah periode pengamatan yang lebih panjang yang berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan pertambangan

DAFTAR PUSTAKA

[1] Anwar, Saeful, dan Sri Wahyuni Jamal. 2020. "Analisis Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2017–2019." Borneo Student Research, Vol. 2, No. 1, hlm. 638–644. [18.32, 5/7/2026] ifaa: Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI
Basuki, A. T. (2021). Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis. Yogyakarta: Danisa Media. https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1809
[2] Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan Statistik Sektor Pertambangan Indonesia 2021-2024. www.idx.co.id.
[3] Deegan, C., & Unerman, J. 2022. Financial Accounting Theory (5th Edition). Australia: Cengage Learning Australia..
[4] Ghozali, I. (2020). 25 Grand Theory: Teori Besar Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Modern. Semarang: Yoga Pratama.
[5] Hidayat, Dina, dan Sarwo Edy Handoyo. 2025. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Perusahaan Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 10, No. 5, hlm. 5593–5605. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i5.15801
[6] Hery. (2023). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT Grasindo.
[7] Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2024). Capaian Kinerja Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Esdm.go.id/assets/media/content/contentlaporan-kinerja-kementerian-esdm-tahun-2024.pdf

[8] Nurhidayanti, H., M. Ikhwan M. H., Annisa P. A., Anwar, & Nurman. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024. Journal of Artificial Intelligence And Digital Business (RIGGS), 4(3), 8596–8609. DOI:10.31004/riggs.v4i3.3310
[9] Silaban, D. H., Dina A. S., Eli S., & Ilham H. N. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 9(1), 390–403.
[10] Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
[11] Setiawan, I. (2024). Peranan Sektor Pertambangan dalam Pembangunan Ekonomi: Implikasinya pada Lingkungan. BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting, DOI:10.31539/budgeting.v5i2.8551
[12] Safira, Anggun, Imam Sopingi, dan Anita Musfiroh. 2024. “Pengaruh BOPO dan NPF terhadap Profitability (ROA).” Tijarotana: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah, V0l.5, No. 1, hlm. 19–26. DOI: https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43933
[13] Zulaeha, E., Sigit M., & Natalia S. (2025).Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023). Journal of Accounting and Finance Management, 6(3), 1499–1507. DOI:10.38035/jafm.v6i3.2057